

Efektivitas Alat Tangkap Panah Ikan di Desa Bajo

^{1,2}Mohamad Nihe, ²Aziz Salam, ²Alfi Sahri R. Baruadi

¹nihe_mohamad@yahoo.co.id

²Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang alat tangkap panah dari aspek teknis dan pengoperasian dan efektivitas alat tangkap panah ikan di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November 2016. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini metode ikut aktif langsung dan studi pustaka dan analisis efektivitas. Pengoperasian alat tangkap panah terbagi 3 yaitu panah untuk malam hari, panah untuk siang hari, panah khusus tenggiri. Efektifitas hasil tangkap ikan ekor kuning (*Caesio* sp.) (24.73 %), baronag (*Siganus* sp.) (0.52 %), biji nangka (*Upeneus* sp.) (14.57 %), kuwe (*Gnatodon* sp) (0.50 %), kakatua (*Scarus* sp.) (19.49 %), kakap merah (*Lutjanus* sp.) (3.95 %), ketamba (*Lethrinus* sp.) (9.57 %), butana garis (*Acanthurus* sp.) (16.35 %), kerapu macan (*Epinephelus* sp.) (0.10 %), kerapu tikus (*Chromileptes* sp.) (0.18 %), kerapu sunu (*Plectropoma* sp.) (1.29 %), kerapu batik (*Epinephelus* sp.) (8.77 %).

Effectiveness of arrow fishing gear in Bajo Village. This study aims to provide an overview of the arrow fishing gear from the technical aspects and the operation and effectiveness of the fishing gear in Bajo Village, Tilamuta District, Boalemo Regency, Gorontalo Province. This research was conducted in August to November 2016. The method used in this study was the method of direct active participation and study of literature and effectiveness analysis. Arrow fishing gear operations are divided into 3 namely arrows for the night, arrows for the daytime, special arrow mackerel. The effectiveness of the catch of yellow-tailed fish (*Caesio* sp.) (24.73%), baronag (*Siganus* sp.) (0.52%), jackfruit seeds (*Upeneus* sp.) (14.57%), pigeon (*Gnatodon* sp) (0.50%), cockatoos (*Scarus* sp.) (19.49%), red snapper (*Lutjanus* sp.) (3.95%), ketamba (*Lethrinus* sp.) (9.57%), butane line (*Acanthurus* sp.) (16.35%), tiger grouper (*Epinephelus* sp.) .) (0.10%), mouse grouper (*Chromileptes* sp.) (0.18%), sunu grouper (*Plectropoma* sp.) (1.29%), batik grouper (*Epinephelus* sp.) (8.77%).

Katakunci : Efektivitas; alat tangkap; panah; hasil tangkapan.

Keywords: Effectiveness; fishing gear; arrow; catch.

Pendahuluan

Ikan merupakan sumberdaya hayati yang sangat penting untuk hajat hidup masyarakat Indonesia, karena 56 % sumber makanan manusia khususnya masyarakat Indonesia itu berasal dari ikan atau produk perikanan yang memiliki peranan penting sebagai penyumbang protein yang dibutuhkan oleh tubuh. Hingga pada tahun 2000, perikanan telah memberikan sumbangsi untuk kehidupan sekitar 5 juta nelayan dengan nilai total hasil rata-rata sekitar 3,5 juta ton/tahun. Kegiatan penangkapan ikan saat ini banyak dilakukan oleh masyarakat nelayan yang ada di wilayah pesisir yang terus menerus menangkap ikan khususnya di wilayah terumbu

karang. Namun semata-mata hanya memberikan keuntungan kepada nelayan tersebut, kegiatan yang banyak dilakukan oleh nelayan saat ini dalam menangkap ikan banyak merusak yang termasuk ke dalam illegal fishing adalah penggunaan alat tangkap yang bisa merusak seperti pemboman, racun, serta penggunaan alat tangkap trawl, hal ini tersebut menyebabkan berkurangnya ketersediaan ikan di perairan (Rukka, 2006).

Provinsi Gorontalo terdapat nelayan Suku Bajo yang berada di wilayah pesisir Teluk Tomini yaitu di Desa Bajo, Kecamatan Tilamuta. Masyarakat Suku Bajo utamanya berprofesi sebagai nelayan, yaitu mengumpulkan hasil laut dengan kegiatan menangkap

ikan, mencari teripang, serta mencari kerang yang ada di wilayah Teluk Tomini. Di Desa Bajo terdapat beberapa alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan diantaranya adalah alat tangkap Gill net, pancing ulur, pancing gurita, panah, yang digunakan di wilayah pelagis dan di wilayah terumbu karang, diantaranya adalah alat tangkap tersebut juga alat tangkap panah yang sering digunakan oleh nelayan menangkap ikan di daerah terumbu karang.

Alat tangkap panah merupakan alat tangkap yang digunakan menangkap ikan dengan sasaran ikan karang, alat tangkap panah ini dioperasikan secara langsung oleh manusia dengan cara mencari ikan yang berada di daerah terumbu karang, setelah di temukan maka segera menembak sasaran tangkap dengan benda tajam serta menggunakan alat penyelaman yang dilengkapi menggunakan kompressor sebagai alat bantu pernapasan di bawah air pada saat pengoperasian alat tangkap panah (Pratama dkk 2012).

Panah merupakan alat tangkap yang masih tetap digunakan oleh masyarakat nelayan Desa Bajo, untuk peningkatan kebutuhan ekonomi, karena alat tangkap panah tersebut, banyak menghasilkan ikan-ikan yang bernilai ekonomis tinggi, yang ada di daerah terumbu karang dan target tangkapannya ikan yang sudah sesuai ditangkap. Alat tangkap panah tersebut masih sangat jarang diteliti baik dari hasil tangkapan maupun efektivitas sehingga perlu diadakan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang alat tangkap panah dari aspek teknis dan pengoperasian dan efektivitas alat tangkap panah ikan di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bajo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan November 2016.

Penelitian ini menggunakan metode ikut aktif langsung dan studi pustaka. Lokasi penelitian yang dilakukan di wilayah pesisir Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo yang terdapat alat tangkap panah yang dimiliki oleh nelayan, alat

tangkap panah sebanyak 45 buah, yang dioperasikan oleh 15 armada, masing-masing armada memiliki 3 orang penangkap dengan masing-masing satu alat tangkap panah. Pengambilan data hasil tangkapan dan jenis ikan dilakukan selama 14 kali trip dalam kurun waktu 1 bulan di lokasi penelitian.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini yakni analisis deskriptif yakni menggambarkan tentang alat tangkap panah dari aspek teknis, pengoperasian, jenis-jenis hasil tangkapan diidentifikasi dengan metode sederhana mencocokkannya dengan nama umum dalam bahasa Indonesia kemudian mencari nama ilmiahnya.

Analisis data efektifitas hasil tangkapan dari alat tangkap panah mengkaji hasil tangkapan per trip. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, dengan menggunakan rumus Simbolon dkk., (2011).

Indikator nilai efektifitas menjadi tiga kriteria bahwa efektivitas lebih dari 60 % maka efektivitas sangat efektif, ketika efektifitas 30 % - 60 % maka efektivitas dikatakan efektif, apabila nilai efektifitas kurang dari 30 % dikatakan kurang efektif (Syari dkk., 2014).

Hasil dan Pembahasan

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Desa Bajo merupakan salah satu dari 12 (dua belas) desa yang berada di Kecamatan Tilamuta. Desa Bajo terletak ± 6 Km dari pusat kecamatan yang terdiri dari 2 dusun, yaitu Dusun Beringan I dan Beringin II dengan jumlah penduduk sekarang berjumlah 1.475 Jiwa atau 398 KK. Model pemukiman di Desa Bajo sebagian besar berdiri di atas laut dan sebagian lainnya mendirikan rumah di daratan/tepi pantai (Profil Desa Bajo).

Deskripsi alat tangkap panah

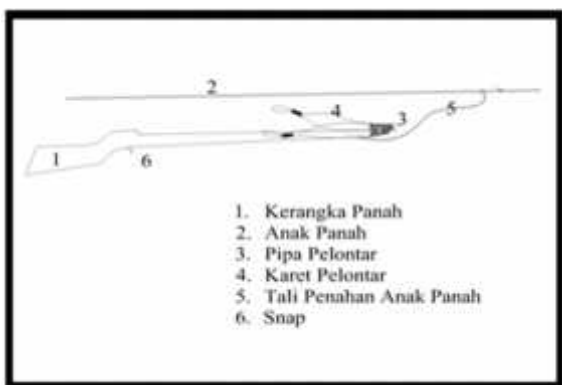
Alat tangkap panah yang ada di Desa Bajo terbagi 3 yaitu: alat tangkap panah untuk malam hari; Alat tangkap panah untuk siang hari; Alat tangkap panah khusus untuk ikan tenggiri.

Kerangka panah panjang 80 cm, anak panah terbuat dari stainless panjang 90 cm, pipa pelontar

bagian in terbuat dari pipa panjang 10 cm, karet pelontar bagian ini terbuat dari ban dalam motor panjang 25 cm, tali penahan anak panah panjang 30 cm, snap bagian ini terbuat dari potongan besi yang berukuran 3 mm panjang 6 cm ukuran seperti ini ikan yang menjadi sasaran tangkap tidak telalu liar dan dalam keadaan tidur sehingga menggunakan ukuran yang pendek.

Kerangka panah panjang 127 cm, anak panah terbuat dari stainless panjang 134 cm, pipa pelontar bagian in terbuat dari pipa panjang 14 cm, karet pelontar bagian ini terbuat dari ban dalam motor panjang 40 cm, tali penahan anak panah panjang 90 cm, snap bagian ini terbuat dari potongan besi yang berukuran 3 mm panjang 7 cm ukuran seperti ini dikarenakan ikan terlau liar sehingga menggunakan alat tangkap yang panjang.

Kerangka panah panjang 270 cm, anak panah terbuat dari stainless panjang 322 cm, pipa pelontar bagian in terbuat dari pipa panjang 19 cm, karet pelontar bagian ini terbuat dari ban dalam motor panjang 90 cm, tali penahan anak panah panjang 265 cm, snap bagian ini terbuat dari potongan besi yang berukuran 3 mm panjang 9 cm ukuran tersebut terdapat pada siang dan malam hari, namun nelayan suku bajo lebih banyak menangkap ikan tenggiri pada siang hari, kemudian tubuh dari ikan tenggiri tersebut sangat besar dan liar sehingga menggunakan alat tangkap panah yang lebih panjang, sehingga proses penangkapannya akan lebih cepat.



Gambar 1 Deskripsi Alat Tangkap Panah

Jenis dan jumlah hasil tangkapan

Jenis-jenis ikan yang tertangkap dalam proses penangkapan alat tangkap panah selama penelitian adalah ikan ekor kuning (*Caesio sp.*), baronag

(*Siganus sp.*), biji angka (*Upeneus sp.*), kuwe (*Gnatodon sp.*), kakatua (*Scarus sp.*), kakap merah (*Lutjanus sp.*), lencam (*Lethrinus sp.*), butana (*Acanthurus sp.*), kerapu macan (*Epinephelus sp.*), kerapu tikus (*Chromileptes sp.*), kerapu sunu (*Plectropoma sp.*), kerapu batik (*Epinephelus sp.*).

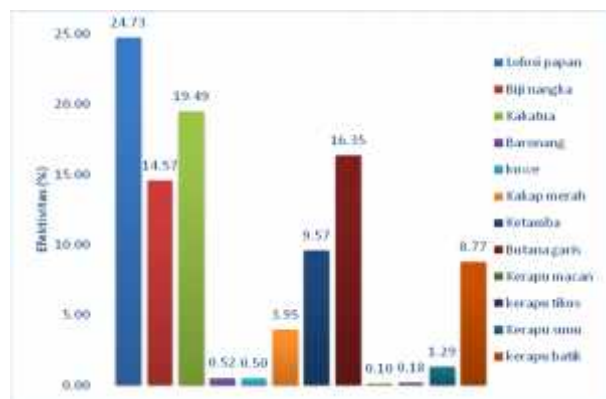
Jumlah keseluruhan jenis ikan yang tertangkap dengan menggunakan alat tangkap panah selama penelitian dalam 14 kali trip, selam kurun waktu 1 bulan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah hasil tangkapan selama 14 kali trip penangkapan

No	Jenis ikan		jumlah hasil tangkapan
	Nama Lokal	Nama Spesies	
1	Lolosi papan	<i>Caesio sp</i>	17003
2	Biji angka	<i>Upeneus sp</i>	10015
3	Kakatua	<i>Scarus sp</i>	13399
4	Baronang	<i>Siganus sp</i>	355
5	kuwe	<i>Gnatodon sp</i>	344
6	Kakap merah	<i>Lutjanus sp</i>	2715
7	ketamba	<i>Lethrinus sp</i>	6578
8	Butana garis	<i>Acanthurus sp</i>	11239
9	Kerapu macan	<i>Epinephelus sp</i>	70
10	kerapu tikus	<i>Chromileptes sp</i>	123
11	Kerapu sunu	<i>Plectropoma sp</i>	890
12	kerapu batik	<i>Epinephelus sp</i>	6028
Total			68759

Efektifitas panah

Data efektifitas alat tangkap didapat dengan menghitung rasio dari hasil tangkapan panah dengan total hasil tangkapan alat tangkap di lokasi penelitian selama kurun waktu yang ditentukan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Grafik presentase efektifitas alat tangkap panah.

Gambar 2 menunjukkan bahwa efektivitas alat tangkap panah yang ada di lokasi penelitian yaitu, ikan ekor kuning (*Caesio* sp.) dimana efektivitas yang paling tertinggi terdapat pada ikan ekor kuning yang memiliki tingkat efektivitas (24.73 %), kemudian disusul ikan biji angka (*Upeneus* sp.) (14.57 %), kakatua (*Scarus* sp.) (19.49 %), baronag (*Siganus* sp.) (0.52 %), kuwe (*Gnatodon* sp.) (0.50 %), kakap merah (*Lutjanus* sp.) (3.95 %), ketamba (*Lethrinus* sp.) (9.57 %), butana garis (*Acanthurus* sp.) (16.35 %), kerapu macan (*Epinephelus* sp.) (0.10 %), kerapu tikus (*Chromileptes altivelis*) (0.18 %), kerapu sunu (*Plectropoma* sp.), (1.29 %) kerapu batik (*Epinephelus* sp.), (8.77 %).

Dilihat dari hasil presentase tangkapan alat tangkap panah untuk seluruh jenis ikan yang tertangkap selama penelitian maka alat tangkap tersebut kurang efektif untuk menangkap ikan yang ada di daerah terumbu karang, hal ini diduga karena tingka laku ikan ada yang menyendiri ada juga yang bersembunyi disela-sela terumbu karang. Ketidak efektivitas alat tangkap juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sering juga dipengaruhi oleh faktor cuaca misalnya hujan, angin sehingga menghambat operasi penangkapan, arus yang terlalu kencang sehingga sulit untuk menangkap ikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Riyanto (2008), bahwa efektivitas alat tangkap dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : parameter alat tangkap itu sendiri (rancang bangun dan konstruksi), pola tingka laku ikan, ketersediaan atau kelimpahan ikan serta kondisi oseanografi.

Hal ini sesuai dengan Syari dkk., (2014), bahwa apabila nilai efektifitasnya lebih dari 60 % maka efektivitas sangat efektif, ketika efektifitas 30 % - 60 % maka efektivitas dikatakan efektif, apabila nilai efektifitas kurang dari 30 % dikatakan kurang efektif.

Kesimpulan

Alat tangkap panah terbagi 3 yaitu untuk malam hari, siang hari dan khusus untuk ikan tenggiri tetapi lebih dominan dioperasikan pada malam hari karena hasil tangkapannya sangat banyak, pengoperasian dilakukan dengan melihat ikan di sela-sela terumbu karang dengan jarak 1-3 meter, pengoperasian 2-3 jam.

Alat tangkap panah memiliki efektifitas yang berbeda-beda dalam menangkap ikan, Alat tangkap panah memiliki efektivitas 0–0,52 % untuk menangkap ikan kerapu macan, kerapu tikus, kuwe, baronag, alat tangkap panah memiliki efektivitas 0,53 – 9,57 % untuk menangkap ikan kerapu sunu, kakap merah, kerapu batik, ketamba, alat tangkap panah memiliki efektifitas 9,58 – 24,73 % untuk menangkap ikan biji angka, butana garis, kakatua, ekor kuning.

Daftar Pustaka

- Pratama, A. F. Herry, B. Trisanani, D, H. 2012. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkapan Ikan Menggunakan Panah dan Bubu Dasar di Perairan Karimunjawa, Jurnal, Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro. Volume 1, Nomor 1.
- Riyanto, M. 2008. Respons Penciuman Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) Terhadap Umpan Buatan, Tesis, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Rukka, H, A. 2006. Teknologi Penangkapan Pilihan Untuk Ikan Cakalang Di Perairan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan, Tesis, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Simbolon, D. Benny, J. Eko, S W. 2011. Efektifitas Pemanfaatan Rumpon Pada Operasi Penangkapan Ikan di Perairan Kei Kecil, Maluku Tenggara, Jurnal, Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Syari, A, I. Mujizat, K. Mulyono, S, B. 2014. Perbandingan Efektivitas Rumpon Cumi-cumi Menurut Musim, Kedalaman dan Jenis Rumpon, Jurnal, Universitas Bangka Belitung.